**MORNING GLORY**

 Saya suka sekali film true story alias kisah nyata. Meskipun tidak punya banyak waktu untuk menonton tapi saya upayakan untuk bisa nonton dengan berbagai cara termasuk kalau harus nonton di mobil saat perjalanan, di pesawat, atau sebagai alternatif kegiatan ketika terbangun pagi dan pas malas baca. Film true story ada banyak varian-nya berdasarkan kadar “true”-nya. Pembagian mudahnya: ada yang benar-benar true story, ada yang true story tetapi didramatisasi, dan ada yang terinspirasi oleh true story. Tentu saja ada pembagian yang lebih “resmi”, tetapi bukan itu yang saya mau bicarakan.

 Diantara demikian banyak film true story yang ada di puncak ingatan saya adalah sejumlah film yang mengambil cerita tentang olahraga: Coach Carter (Samuel L. Jackson), Miracle (Kurt Russel), dan Friday Night Lights (Billy Bob Thornton). Yang tentang kehidupan orang besar misalnya: Lincoln (Daniel Day-Lewis), Gandhi (Ben Kingsley), dan The Lady (Michelle Yeoh). Sementara yang bercerita tentang orang biasa misalnya: Door to Door (William H. Macy) dan Pursuit of Happyness (Will Smith).

 Meskipun suka sekali dengan film true story tetapi saya juga menonton banyak film yang bukan true story dengan berbagai alasan. Belakangan saya menonton beberapa film baru seperti misalnya: The Gravity (Sandra Bullock dan George Clooney) dimana sepanjang film praktis hanya mereka berdua yang main, Escape Plan (Sylvester Stallone dan Arnold Schwarzenegger) dimana dua mahabintang tua berotot melakukan kerjasama, dan belum lama nonton Last Vegas (Robert de Niro, Kevin Kline, Michael Douglas, dan Morgan Freeman) yang merupakan akting empat bintang besar yang mengingatkan saya pada kisah serupa dalam film Wild Hogs (John Travolta, Tim Allen, Martin Lawrence, dan William H Macy)

 Salah satu film bukan true story yang menarik yang akan saya ceritakan dalam kesempatan ini adalah sebuah film yang berjudul Morning Glory. Morning Glory yang dirilis tahun 2010 dan berdurasi 107 menit ini dibintangi oleh Rachel McAdams, Harrison Ford dan Diane Keaton. Film tahun ini langsung mengingatkan saya kepada buku karangan John C. Maxwell yang berjudul The 360 Degree Leader (Lihat kolom saya bulan September 2011)

 Ceritanya berawal dengan dikeluarkannya Becky Fuller dari tempat kerjanya, sebuah stasiun TV yang memilih untuk merekrut Eksekutif Produser baru yang berpendidikan tinggi, berpengalaman panjang dan bergaji besar. Becky yang pekerja keras, kreatif, dan berbakat terpaksa harus dikeluarkan karena keterbatasan anggaran. Becky kemudian melamar kerja di sebuah stasiun TV lain dimana bergaji lebih rendah, acaranya yang harus dipimpinnya payah, dan lingkungannya tidak mendukung.

 Jerry (Jeff Goldblum), atasan Becky, boleh dibilang orang yang skeptis. Bukan hanya itu, dia juga meremehkan Becky dari banyak sisi: pengalaman, pendidikan, dan pemikiran. Selain itu Jerry juga jenis pimpinan yang tahunya cuma beres, dia menugaskan Becky untuk menaikkan rating acara yang bernama Daybreak tanpa memberikan bantuan solusinya kecuali hanya melakukan kritik sana dan kritik sini saja.

 Rekan setara Becky adalah dua orang pembawa acara. Satu adalah Colleen (Diane Keaton) yang sudah bekerja lama, berprestasi biasa-biasa saja, tidak puas dengan lingkungan kerjanya, dan seringkali meremehkan Becky yang belum berpengalaman. Rekan kerja lain adalah Mike (Harrison Ford) yang digambarkan sebagai pembawa berita berpengalaman dan berkaliber international, sadis dan semau-maunya sendiri, tidak mau bekerja sama dengan orang lain, dan sangat tidak menganggap Becky.

 Anak buah Becky adalah tim yang tidak luar biasa, ada sebagian sinis dan sebagian skeptis, dan semuanya mungkin saja kebingungan karena pimpinan mereka yang berganti-ganti terus, tetapi untungnya masih bisa diajak kerjasama.

 Dan yang dilakukan oleh Becky adalah mempengaruhi semua pihak: atasan, rekan setara, dan bawahan. Kepada atasan dia mempengaruhi agar dia percaya bahwa acara Daybreak dapat ditingkatkan ratingnya. Kepada rekan-rekan setara yang adalah host acara Becky berusaha mempengaruhi bahwa kalau mereka mau bekerja-sama dan melakukan yang terbaik acara Daybreak akan meningkat ratingnya dan menguntungkan buat mereka semua. Dan kepada rekan sekerja Becky mempengaruhi dengan banyak memberikan semangat dan inovasi.

 Dari situasi-situasi yang terjadi dalam film saya langsung teringat kepada Pak John Maxwell. Saya ketemu pertama tahun 2003 dan ketemu kedua tahun 2012. Dalam dua pertemuan tersebut, yang kebetulan topiknya terkait dengan leadership, saya selalu ingat yang selalu dikatakan Pak John berulang-ulang yang merubah persepsi tentang kepemimpinan yang intinya, “Leadership adalah tentang mempengaruhi, tidak kurang, tidak lebih! Seorang leader bukanlah seorang yang mempunyai posisi tertentu dalam organisasi melainkan seorang yang tahu tujuan organisasi dan mampu mempengaruhi orang-orang dalam organisasi untuk mencapai tujuan perusahaan.”

 Dalam bukunya The 360 Degree Leader Pak John bercerita detail tentang pemimpin level menengah yang harus mampu mempengaruhi darimanapun posisi dia di organisasi. Pemimpin level menengah ini penting karena kepemimpinan level menengah mencakup 99 persen dari aktivitas kepemimpinan dalam organisasi. Problem yang sering dihadapi adalah bahwa orang-orang sering salah persepsi bahwa pemimpin adalah masalah posisi.

 Kalau anda menonton filmnya maka anda akan dengan jelas nyata melihat bagaimana Becky Fuller melakukan lead up kepada Jerry (ikuti saya, dan saya akan di belakang anda), lead across kepada Mike dan Colleen (ikuti saya, dan saya akan di sisi anda), dan lead across kepada bawahan-bawahannya (ikuti saya, saya akan menambahkan nilai kepada anda). Kalimat-kalimat dalam kurung adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan Pak John dalam setiap kategori berdasarkan pemikirannya yang dituangkan dalam bukunya itu.

 Cerita yang tidak berat membuat film Morning Glory enak untuk di tonton. Perjuangan Becky “memimpin” digambarkan dengan baik. Akhir cerita acara Daybreak yang tadinya mau dibatalkan akhirnya diperpanjang bukan cuma 6 bulan seperti target Becky melainkan setahun. Becky sendiri kemudian mendapat tawaran jadi Eksekutif Produser di sebuah stasiun TV besar yang merupakan cita-citanya sejak usia 8 tahun. Akhir cerita yang dramatis adalah saat Becky menolak tawaran itu dan kembali ke tim Daybreak yang sudah dianggapnya sebagai satu keluarga.

Meski bukan true story tetapi film Morning Glory sangat menginspirasi untuk menjadikan kita pemimpin dengan tidak mengutamakan posisi tetapi dengan melakukan lead up, lead across, dan lead down. Meski mungkin anda belum menontonnya mudah-mudahan kolom ini dapat membuat anda terinspirasi menjadi pemimpin dari segala posisi. Selamat memasuki bulan Desember dan mempersiapkan diri menjadi pemimpin dengan persepsi baru di tahun baru 2014!

***Handoko WignjowargoMAESTRO Consulting-Coaching-Communicating***

***Consultant, Coach, and Communicator on People and Business Development***

***handoko.wignjowargo@maestrocorporation.com***